

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN DI INDONESIA

Ibnu Muttaqin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
ibn.muttaqin@gmail.com

Abstract

Important information for investors that contains information about the company's performance and its accomplishments over a certain period is included in the income statement. One of the qualitative characteristics of financial statements is that they are presented fairly. Public companies and private companies differ in their demands for accounting information and manager's opportunistic behavior.

This study aims to obtain new empirical evidence whether there is an influence of ownership structure on earnings management in banks in Indonesia. The population used is all commercial banks in Indonesia in 2012-2014. Sample by using purposive sampling method. The procedure of collecting data by method of documentation. Hypothesis testing using Mann-Whitney U test.

The results of the faithful representation side calculated by earnings management, obtained the earnings management of public banks higher than private banks and the difference is both significant. This result concluded that opportunistic behavior is more dominant than demand of high quality of accounting information at public bank in Indonesia.

Keywords : *earnings quality, earnings management, ownership structure*

A. Pendahuluan

Negara-negara di kawasan ASEAN dalam meningkatkan stabilitas perekonomiannya telah membentuk Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang disertai dengan suatu rencana integrasi sektor keuangan ASEAN pada tahun 2020. Hal ini yang berdampak salah satunya pada adanya peningkatan persaingan antara bank nasional dengan bank dari kawasan ASEAN. Dalam menghadapi MEA serta perkembangan regional dan global, industri perbankan di Indonesia masih menghadapi kendala utama untuk meningkatkan ketahanan dan persaingan yaitu masalah permodalan. Permodalan sangat dibutuhkan untuk memperkuat perbankan dalam menghadapi persaingan. Dengan permodalan yang kuat, perbankan dapat melakukan ekspansi dan bersaing dalam dinamika perekonomian global.

Perusahaan dapat memperkuat modal melalui penawaran saham kepada publik (*go public*). Salah satunya yaitu dalam rangka transparansi kondisi keuangan, perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya kepada stakeholder untuk menunjukkan informasi tentang kinerja perusahaan dan pencapaiannya selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi harus memenuhi karakteristik kualitatif primer dari laporan keuangan

yaitu relevan dan penyajian wajar (PSAK). Untuk itu laporan laba rugi harus memiliki kandungan informasi yang bernilai agar dapat dijadikan alat pengambil keputusan. Informasi laba rugi dikatakan bernilai jika mempunyai laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas merupakan faktor penting yang menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan.

Beberapa peneliti dalam mengukur kualitas laba dengan ukuran yang berbeda-beda. Schipper dan Vincent (2003) mendefinisikan pengukuran dari kualitas laba yaitu persistensi, prediktabilitas, variabilitas, rasio kas dari operasi terhadap pendapatan, perubahan total akrual, akrual diskresioner, dan akrual untuk arus kas. Sedangkan Givoly, dkk (2010) mengukur kualitas laba menggunakan persistensi akrual, estimasi kesalahan dalam proses akrual, ketiadaan manajemen laba, serta konservatisme.

Tuntutan ke depan penyajian informasi akuntansi yang tinggi diharapkan dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan bebas dari praktik manajemen laba. Seperti diungkapkan Givoly, dkk (2010) bahwa kualitas informasi akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh apakah ekuitas perusahaan hanya dimiliki privat atau juga dimiliki publik. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan privat dan publik memiliki perbedaan dalam permintaan informasi akuntansi yang berkualitas (hipotesis permintaan) dan insentif manajemen untuk menyesuaikan laba (hipotesis perilaku oportunistik).

Hasil penelitian Givoly, dkk (2010) menemukan temuannya konsisten dengan perilaku oportunistik yaitu perusahaan ekuitas publik memiliki kualitas yang lebih rendah dalam hal persistensi akrual, estimasi kesalahan, dan kecenderungan yang lebih besar untuk manajemen laba. Namun hasil lainnya bertentangan seperti yang dikemukakan oleh Burgstahler, dkk (2006) yaitu bahwa manajemen laba lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan privat dan kedua perusahaan baik publik maupun privat menunjukkan manajemen laba di negara-negara dengan penegakan hukum yang lemah. Penelitian ini dilakukan atas pertimbangan berupa kebutuhan investor atas informasi laba yang berkualitas namun tidak diimbangi dengan meningkatnya relevansi dan kewajaran informasi akuntansi yang disajikan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil studi sebelumnya yang bertentangan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perbankan di Indonesia. Studi ini mempertimbangkan kualitas laba dalam perspektif penyajian wajar.

B. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Teori Agensi seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan bahwa hubungan keagenan didalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya (*principal*) dan manajer (*agent*) sebagai pihak yang mengelola penggunaan dan pengendalian sumber daya. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Dengan adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, serta adanya asumsi perilaku oportunistik bahwa individu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri maka manajemen memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Givoly, dkk (2010) manajemen mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam harga saham perusahaan sebagai akibat dari kompensasi berbasis saham atau kepemilikan saham. Adanya manajemen laba akan menyebabkan penurunan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya kualitas laba yang rendah maka informasi tersebut akan menyesatkan penggunanya serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

2. Kualitas Laba

Menurut Entwistle dan Phillips (2003) laba yang berkualitas adalah laba yang mampu untuk memenuhi tujuan utama dalam pelaporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk kebutuhan penggunanya. Sedangkan Bellovary, dkk (2005) menyatakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kualitas laba perusahaan. Penman dan Zhang (2002) sebagaimana dikutip Givoly, dkk (2010) laba berkualitas tinggi untuk menjadi laba berkelanjutan, dengan demikian suatu sistem akuntansi yang menghasilkan laba tidak berkelanjutan sebagai kualitas yang buruk. Francis, dkk (2004) mengklasifikasikan laba ke dalam basis akuntansi dan basis pasar. Laba yang berbasis akuntansi diukur dengan menggunakan informasi akuntansi seperti kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan kelancaran. Sedangkan laba berbasis pasar didasarkan atas hubungan antara laba akuntansi dan return, seperti relevansi, ketepatan waktu, dan konservatisme.

3. Manajemen Laba

Scott (2000) mendefinisikan manajemen laba yaitu pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen berdasarkan standar akuntansi yang ada untuk mencapai tujuan khusus. Beneish (2001) berpendapat bahwa ada dua perspektif mengenai manajemen laba yaitu

perspektif oportunistik yang menganggap manajer berusaha untuk menyesatkan investor dan perspektif informasi dimana kebijaksanaan manajerial merupakan sarana bagi manajer untuk mengungkapkan harapan pribadi mereka kepada investor mengenai arus kas masa depan perusahaan. Watts dan Zimmerman (1990) untuk memahami tindakan manajemen laba dapat dijelaskan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu : (1) *Bonus plan hypothesis*, (2) *Debt covenant hypothesis*, dan (3) *Political cost hypothesis*

Metode untuk menghitung manajemen laba pada industri perbankan mengikuti penelitian Kanagaretnam, dkk (2004). Model tersebut sebagai berikut :

$$LLP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 NPL_{it-1} + \alpha_2 CHNPL_{it} + \alpha_3 CHLOAN_{it} + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

Keterangan :

LLP_{it} : saldo cadangan kerugian penurunan nilai dibagi total kredit awal periode.

NPL_{it-1} : saldo awal *non performing loan* dibagi total kredit awal periode.

$CHNPL_{it}$: selisih *non performing loan* dengan *non performing loan*-1 dibagi total kredit awal periode.

$CHLOAN_{it}$: selisih kredit t dengan kredit t-1 dibagi total kredit awal periode.

Pada persamaan (1), variabel independen adalah komponen nondiskresioner LLP, sedangkan komponen diskresionernya adalah nilai residunya.

4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat memecahkan masalah keagenan. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif (Jensen dan Meckling 1976). Disisi lain kondisi ini menimbulkan konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Seperti diungkapkan Claessens dan Fan (2002) masalah keagenan di negara-negara Asia bergeser ke konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas penyebabnya karena struktur kepemilikan di negara-negara Asia lebih terkonsentrasi. Pagano dan Roell (1998) menambahkan bahwa model yang berfokus pada masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham tidak dapat diterapkan pada konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Hal yang sama diungkapkan Shleifer dan Vishny (1997) bahwa pemegang saham pengendali menggunakan haknya untuk mendapatkan keuntungan pribadi meskipun bertentangan dengan kepentingan pemegang saham minoritas.

Pada penelitian ini, bentuk kepemilikan perusahaandiukur menggunakan variabel *dummy* yaitu bank publik atau bank privat. Bank publik (perusahaan publik) adalah perusahaan yang menjual sahamnya ke publik atau sahamnya telah diperdagangkan di pasar modal. Menurut Undang-undang No.40/2007 tentang “Perseroan Terbatas” menyebutkan bahwa Perseroan Publik adalah Perseroan yang memenuhi kriteria jumlah pemegang saham dan modal disetor sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Sedangkan bank privat (perusahaan privat) adalah perusahaan yang tidak menawarkan atau memperdagangkan saham perusahaannya kepada masyarakat umum melalui pasar saham. Untuk itu jika bank berbentuk publikakan diberi nilai 1 dan bank privat diberi nilai 0.

5. Pengembangan Hipotesis

Perusahaan publik dituntut membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena ekuitas perusahaan publik diperdagangkan di pasar saham. Sebaliknya perusahaan privat hanya menggunakan laporan keuangan untuk pemberi pinjaman, manajer dan pihak lain Givoly, dkk (2010). Sebagaimana diungkapkan Ball dan Shivakumar (2005) pelaporan keuangan perusahaan privat lebih dipengaruhi oleh pajak, dividen, dan kebijakan lainnya.

Dari sisi perilaku oportunistik, perusahaan publik memiliki insentif lebih tinggi dibandingkan perusahaan privat. Perusahaan publik biasanya dimiliki oleh banyak investor dan memiliki kepemilikan yang menyebar yang menyebabkan informasi yang diperoleh investor terbatas sehingga dapat memicu terjadi asimetri informasi Givoly, dkk (2010). Adanya asimetri informasi membuat manajemen memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Hal sebaliknya terjadi pada perusahaan privat, seperti diungkapkan Ball dan Shivakumar (2005) perusahaan privat lebih mungkin menyelesaikan asimetri informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, manajer perusahaan publik dituntut untuk menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas dari pada manajer privat. Disisi lain, manajer perusahaan publik mungkin memiliki kepentingan pribadi daripada manajer perusahaan privat dalam harga saham perusahaan sebagai akibat dari penilaian kinerjanya, kompensasi berbasis saham atau kepemilikan saham. Untuk itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perbankan di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian komparatif. Tujuan untuk meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perbankan di Indonesia. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian manajemen laba mengikuti aspek penyajian wajar dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia tahun 2012-2014 yang menerapkan SAK umum (SAK berbasis IFRS) tahun 2012-2014. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, jumlah bank per Juni 2015 sebanyak 119 bank yang terdiri dari 4 Bank Umum Persero, 79 Bank Umum Swasta Nasional, 26 Bank Pembangunan Daerah, dan 10 Kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel yaitu :

1. Bank yang terdaftar di Indonesia dan menerapkan SAK umum berbasis IFRS selama periode 2012-2014.
2. Bank telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2012-2014.
3. Bank tidak melakukan listing atau delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.
4. Bank mendapatkan laba selama periode 2012-2014.
5. Bank tidak melakukan merger selama periode 2012-2014.
6. Data untuk menghitung variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama periode 2012-2014.
7. Pemegang saham pengendali bukan perusahaan asing.

Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 30 bank yang akan diteliti. Dari sampel tersebut, diambil data yang akan digunakan untuk penelitian seperti laba bersih, saldo cadangan kerugian penurunan nilai, kredit yang bermasalah, total kredit. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Dependen	Penyajian wajar	Manajemen laba dengan model kanagaretnam, dkk (2004)	Rasio
2.	Independen	Bentuk Kepemilikan	Publik = 1 Privat = 0	Nominal

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data nilai akrual diskresioner antara perusahaan publik dan privat berada dalam distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikan di bawah $\alpha=0,05$ berarti suatu variabel dikatakan berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui data nilai akrual diskresioner antara perusahaan publik dan privat mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika antara perusahaan publik dan privat mempunyai varian yang sama maka berarti homogen. Uji homogenitas data menggunakan uji *Levene Statistic*.

Uji hipotesis 1 menggunakan uji *Mann-Whitney U* pada nilai akrual diskresioner antara perusahaan publik dan privat dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai akrual diskresioner antara perusahaan publik dan privat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data manajemen laba dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh signifikansi untuk bank privat sebesar 0,186 (data manajemen laba bank privat berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05) dan bank public 0,008 (data manajemen laba bank privat berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05)

Hasil uji homogenitas data manajemen laba dengan menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa antara bank publik dan bank privat mempunyai varian yang tidak sama.

Tabel 2. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Manajemen Laba

Test Statistics ^a	
	DLLP
Mann-Whitney U	637.000
Wilcoxon W	1672.000
Z	-3.030
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002

a. Grouping Variable: Bank

Sedangkan tabel 2, menunjukkan hasil uji kesamaan dua rata-rata data manajemen laba dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata manajemen laba bank publik dan rata-rata manajemen laba bank privat. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

IASB 2010 menyatakan bahwa salah satu karakteristik kualitatif fundamental dari informasi keuangan adalah penyajian yang wajar. Pengujian penelitian ini dengan melihat perbedaan dari sisi penyajian wajar. Informasi disajikan wajar berarti menggambarkan fenomena apa adanya yang mencakup 3 karakteristik yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Penyajian wajar dalam penelitian ini diukur dengan tidak adanya manajemen laba.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Variabel	Bank	Minimum	Maksimum	Mean	Sig.
1.	Manajemen	Publik	0,00004	0,03446	0,0116694	0,002
	Laba	Privat	0,00048	0,01399	0,0058751	

Informasi disajikan wajar berarti menggambarkan fenomena apa adanya yang mencakup 3 karakteristik yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Penyajian wajar dalam penelitian ini diukur dengan tidak adanya manajemen laba. Pengukuran ketiadaan manajemen laba dapat merepresentasikan informasi yang netral dan bebas dari kesalahan.

Hasil pengujian dari sisi manajemen laba menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata manajemen laba bank publik dan rata-rata manajemen laba bank privat. Sedangkan nilai rata-rata manajemen laba bank publik sebesar 0,0116694 dan 0,0058751 untuk bank privat. Hal ini berarti bahwa dari sisi manajemen laba, bank publik memiliki tingkat rata-rata manajemen laba yang lebih tinggi dari bank privat. Hasil penelitian ini didukung temuan Beatty, dkk (2002) yang meneliti tentang manajemen laba di industri perbankan Amerika Serikat dan menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan bank publik lebih rendah daripada bank privat. Givoly, dkk (2010) menemukan bahwa perusahaan ekuitas publik memiliki kualitas yang lebih rendah dalam hal persistensi akrual dan estimasi kesalahan dan kecenderungan yang lebih besar untuk manajemen laba, serta lebih konservatif dari perusahaan privat.

Masalah keagenan yang terjadi pada bank publik lebih tinggi daripada bank privat. Masalah keagenan terjadi karena antara pemilik dan manajemen termotivasi untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Ketika manajemen

memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik maka dapat terjadi asimetri informasi. Manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimiliki untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk dilakukannya manajemen laba.

Hasil studi ini memberikan bukti bahwa perilaku oportunistik lebih dominan daripada tuntutan permintaan kualitas informasi akuntansi yang tinggi pada bank publik di Indonesia. Permintaan kualitas informasi akuntansi yang tinggi tidak dapat memberikan jaminan kualitas yang tinggi pada penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas yang disajikan manajemen. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kualitas informasi akuntansi pada sektor perbankan di Indonesia. Fenomena yang terjadi meskipun bank publik di Indonesia mendapat tuntutan penyajian kualitas informasi akuntansi yang lebih tinggi yaitu seperti harus mematuhi peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan pasar modal yang berlaku di Indonesia, namun dalam penyajiannya memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan bank privat

E. KESIMPULAN

Dari pengujian dari sisi penyajian wajar yang dihitung dengan manajemen laba, bank publik memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dari bank privat. Hasil ini memberi arti bahwa manajer bank publik lebih banyak menggunakan kekeluasaan dalam penyajian laporan keuangan. Hasil ini sekaligus memberikan bukti bahwa perilaku oportunistik lebih dominan daripada tuntutan permintaan kualitas informasi akuntansi yang tinggi pada bank publik di Indonesia. Permintaan kualitas informasi akuntansi yang tinggi pada bank publik tidak dapat memberikan jaminan kualitas yang tinggi pada penyediaan informasi akuntansi yang berkualitas yang disajikan manajemen.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi khususnya mengenai kualitas informasi akuntansi pada sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah sebagai pertimbangan dalam membuat peraturan dan pengawasan untuk sektor perbankan baik bagi bank publik maupun bank privat, serta memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan lainnya dalam memahami kandungan informasi akuntansi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Keterbatasan antara lain : (1) Penelitian ini hanya dilakukan di industri perbankan yang memiliki regulasi yang ketat, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk

industri lain, dan (2) Penelitian ini tidak mempertimbangkan proporsi besarnya pemegang saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R, dan L. Shivakumar. 2005. "Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39, No.1, pp.83-128.
- Beatty, A. L., B. Ke, dan K. R. Petroni. 2002. "Earnings Management to Avoid Earnings Declines across Publicly and Privately Held Banks". *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 3, pp. 547–570.
- Bellovary, J. L., D. E. Giacomino, dan M. D. Akers. 2005. "Earnings Quality: It's Time to Measure and Report". *The CPA Journal*, Vol. 72, No. 11, pp.32-37.
- Beneish, M.D. 2001. "Earnings management: a perspective". *Managerial Finance*, Vol. 27, pp. 3-17.
- Burgstahler, D., L. Hail, dan C. Leuz. 2006. "The Importance of Reporting Incentives: Earning Management in European Private and Public Frms". *The Accounting Review*, Vol. 81, No. 5, pp. 983–1016.
- Claessens, S dan Fan J. P. H. 2002. "Corporate governance in Asia: A survey. *International Review of Finance*, Vol. 3, No. 2, pp.71-103.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., dan Schipper, K., 2004. "Costs of Equity and Earnings Attributes". *The Accounting Review*, Vol. 79, pp. 967-1010.
- Givoly, Dan., C. K. Hayn, dan S. P. Katz. 2010. "Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality?". *The Accounting Review*, Vol. 85, No. 1, pp. 195–225.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305–360.
- Pagano, M dan A. Roell. 1998. "The Choice of Stock Ownership Structure: Agency Costs, Monitoring, and the Decision to Go Public". *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 113 (1), pp. 187-225.
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. "Earnings quality". *Accounting Horizons*, Vol. 17, pp. 97-110.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Shleifer, A dan Vishny, R. W. 1997. "A survey of corporate governance". *Journal of Finance*, Vol. 52, No. 2, pp. 737-783.